

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu Negara diukur dari cepatnya perkembangan pendidikan yang berkualitas. Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan hal yang penting. Pendidikan merupakan elemen penting dalam mendukung pembangunan nasional pendidikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Di zaman yang semakin maju sistem pendidikan terus diperbarui untuk menumbuhkan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik, sehingga setelah lulus peserta didik mampu menjadi seseorang yang mahir pada bidangnya dan memiliki prestasi akademik yang baik dan berkualitas.

Menurut James (Iman & Dani Firmansyah, 2020) Matematika merupakan ilmu yang membahas tentang logika mengenai besaran, susunan, bentuk, dan konsep-konsep yang memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, yang dibagi ke dalam tiga bidang, yaitu analisis, geometri, dan aljabar. Matematika sangatlah penting bagi kemajuan dunia, sehingga sangat mengkhawatirkan jika melihat kondisi siswa yang kurang menguasai matematika dengan baik. Dalam belajar matematika, pokok terpenting yang harus diperhatikan adalah berpikir. Saat ini matematika mengharuskan peserta didik untuk memahami cara berhitung, mengenal rumus, membuat model matematika, menganalisis, dan masih banyak lagi. Peserta didik tidak hanya diuntut untuk menguasai matematika dalam keterampilan menghitung, tetapi juga keterampilan untuk bernalar logis, kreatif, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Masalah matematika yang harus di

selesaikan peserta didik bukan permasalahan rutin tetapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang membutuhkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di MTsN 10 Blitar menunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang rendah. Hal ini dapat dilihat saat peserta didik merasa kebingungan ketika mengerjakan soal, mereka masih bingung mengelompokkan unsur-unsur yang ada dalam soal, operasi hitung matematika, langkah-langkah dalam mengerjakan soal, dan masih berulang dengan contoh-contoh soal yang dijelaskan oleh gurunya (Sugandi, 2017). Padahal kemampuan berpikir kreatif sangatlah penting ketika pembelajaran matematika berlangsung. Karena saat pembelajaran matematika harus adanya ide atau gagasan baru yang bisa mengembangkan peserta didik untuk berpikir kreatif dan menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagai kemungkinan jawaban. Kemampuan berpikir kreatif merupakan aktivitas psikologis yang digunakan untuk menumbuhkan ide, dan sebagai campuran penalaran yang konsisten dimana berguna untuk menyelesaikan masalah, maka penalaran yang berbeda akan memberikan ide-ide yang baru (Wanelly & Ahmad Fauzan, 2020). Dengan menggunakan kemampuan berpikir kreatif ini peserta didik mampu memecahkan masalah matematika dengan macam-macam alternatif jawaban sesuai dengan kemampuannya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan untuk memecahkan masalah matematika. Terdapat beberapa faktor dalam berpikir kreatif, diantaranya faktor dari luar diri individu (eksternal) dan faktor dari

dalam diri individu (internal). Dimana faktor eksternal meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan fasilitas dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor internal meliputi kreativitas, kecerdasan, bakat, minat, perhatian, dan motivasi belajar (Supardi U.S, 2015).

Kemampuan berpikir kreatif yang rendah dikarenakan kurangnya motivasi belajar matematika (E. N. Sari, 2020). Hal tersebut dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung, dimana respon terhadap guru, rasa simpati, dan rasa penasaran atau ingin tahu dalam diri peserta didik untuk pembelajaran terkait materi matematika sangat rendah. Minat belajar matematika yang kurang disebabkan karena peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan kurang menarik. Dalam belajar seseorang selalu menyertakan kemampuan kognitif yang terdapat pada dirinya, dan juga kemampuan lain seperti: kebiasaan belajar, motivasi belajar, penguasaan dan pengendalian diri, empati dan beberapa keterampilan sosial (Keban dkk., 2018). Menurut Sardinam dalam Keban dkk (2018) Motivasi adalah penyesuaian energi pada individu yang digambarkan dengan munculnya “feeling” dan didahului oleh reaksi terhadap tujuan. Saat belajar peserta didik sangat memerlukan adanya motivasi belajar. Salah satu faktor dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif adalah motivasi belajar. Motivasi yang disampaikan semakin tepat, maka pelajaran akan semakin berhasil tersampaikan (Sarmiati dkk., 2019).

Selain itu, setiap peserta didik mempunyai tipe kemampuan yang berbeda, ada peserta didik yang bisa bertahan dan mudah bangkit dalam

keadaan yang mereka alami. Namun ada juga peserta didik yang tidak bisa bertahan dalam keadaan tersebut. Berbagai perbedaan tersebut karena sikap afektif positif yang dimiliki oleh peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, sikap afektif positif peserta didik ketika menyelesaikan masalah matematika mengasumsikan bagian penting dalam penyelesaian masalah yang berhubungan dengan matematika, sikap afektif positif tersebut disebut resiliensi matematis (R. A. Sari & Untarti, 2021). Menurut Grotberg dalam Hendriani (2018) resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi, serta kemampuan individu untuk menghadapi dan mampu untuk menyelesaikan masalah setelah mengalami kesulitan. Sedangkan resiliensi matematis adalah kemampuan untuk mengatasi dan menghadapi hambatan dan kesulitan saat pembelajaran matematika berlangsung (Iman & Dani Firmansyah, 2020). Oleh karena itu sangatlah diperlukan kemampuan resiliensi sehingga peserta didik tidak mudah menyerah atau frustrasi karena anak yang mempunyai kemampuan resiliensi adalah anak-anak yang memiliki emosional dan kekuatan internal yang luar biasa sehingga mereka mampu mengalahkan trauma. Resiliensi merupakan salah satu istilah di bidang psikologi. Jika dihubungkan dengan peserta didik, resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang tidak akan menyerah ketika menghadapi masalah dan tekanan dalam belajar. Resiliensi matematis terfokus pada kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan dan bertahan dalam menghadapi kesulitan matematika untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Peserta didik yang mempunyai tingkat resiliensi cukup tinggi tidak mudah melemah dan putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran mereka, sehingga peserta didik yang bisa menyesuaikan diri dengan berbagai macam kesulitan untuk mencapai prestasi akademik maka peserta didik itu memiliki resiliensi (Agustin & Handayani, 2021). Peserta didik yang mempunyai kemampuan resiliensi cukup tinggi menganggap matematika bukanlah sebuah hambatan (Zanthy, 2018).

Belajar matematika harus di rancang yang memungkinkan peserta didik dapat meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif untuk menyelesaikan persoalan matematika. Pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika memerlukan suatu tindakan untuk mendorong peserta didik berpartisipasi secara aktif ketika pembelajaran, terutama ketika menyelesaikan masalah matematika. Tindakan yang sesuai dengan keadaan tersebut adalah memberikan motivasi belajar dan dukungan resiliensi matematis kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Elin Novita Sari & Ristontowi (E. N. Sari, 2020) yang berjudul **Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP**, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam model pembelajaran PBL di kelas VII SMP Negeri 27 Seluma tahun ajaran 2019/2020. Dimana besarnya pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah 36% dan 64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Begitu juga dengan hasil

penelitian Rizki Agustina Sari & Reni Untarti (R. A. Sari & Untarti, 2021) yang berjudul **Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Resiliensi Matematis** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara resiliensi matematis dengan kemampuan berpikir kreatif matematis, dimana siswa yang memiliki kategori resiliensi matematis yang tinggi mampu memberikan berbagai penyelesaian masalah yang berbeda, dan mampu memunculkan ide-ide kreatif dengan penyelesaian yang terperinci dan sistematis, sedangkan siswa yang kategori resiliensi matematis rendah mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan jawaban yang sistematis.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh antara resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diutarakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik MTsN 10 Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi terkait pengaruh motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa. Diharapkan kajian dalam penelitian ini dapat memberikan ilmu dan informasi yang berkualitas, siswa terbiasa untuk menjawab dan mengajukan sebuah pertanyaan sehingga siswa terbiasa untuk berpikir kreatif dan meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran matematika sehingga hasil pembelajaran siswa lebih optimal.

- b. Bagi Guru. Memberikan inspirasi atau motivasi bagi guru untuk menemukan suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan energi, keaktifan, kreativitas siswa, dan meningkatkan mutu pembelajaran agar hasilnya maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
- c. Bagi Sekolah. Dijadikan sebagai bahan untuk mempertimbangkan dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti. Memberikan informasi dan gambaran tentang pengaruh antara motivasi belajar dan resiliensi matematis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, sebagai penerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan, menambahkan wawasan dan pengalaman yang baik dalam bidang penerapan pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Penelitian pertama yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Elin Novita Sari & Ristontowi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Model *Problem Based Learning* (PBL) di SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesignifikan antara pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Subjek penelitian ini

adalah siswa kelas VII SMP Negeri 27 Seluma yang berjumlah 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dan lembar tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, analisis korelasi, analisis regresi sederhana dan persentase determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam model pembelajaran PBL di Kelas VII SMP Negeri 27 Seluma. Perbedaan antara penelitian Elin Novita Sari & Ristontowi dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebasnya yaitu penelitian Elin Novita Sari & Ristontowi menggunakan variabel motivasi belajar, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel motivasi belajar dan resiliensi matematis. Selain itu penelitian Elin Novita Sari & Ristontowi menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan pada penelitian sekarang tidak menggunakan model. Untuk persamaan penelitian Elin Novita Sari & Ristontowi dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel bebas motivasi belajar.

Penelitian kedua yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Agustina Sari & Reni Utarti yang berjudul “Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Resiliensi Matematis”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif matematis berdasarkan pada resiliensi matematis siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Banyumas. Subyek penelitian dikelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu kategori

resiliensi matematis tinggi, sedang, dan rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mengambil masing-masing 3 orang pada setiap kategori untuk dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket, tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara online. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) siswa kategori resiliensi matematis tinggi mampu memberikan berbagai penyelesaian berbeda, serta memunculkan ide baru dengan jawaban yang sistematis dan terperinci, (2) siswa kategori resiliensi matematis sedang mampu memberikan lebih dari satu penyelesaian yang berbeda dengan jawaban yang sistematis namun tidak rinci, dan (3) siswa kategori resiliensi matematis rendah mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan jawaban yang sistematis. Perbedaan penelitian oleh Rizki Agustina Sari & Reni Utarti dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitiannya. Penelitian oleh Rizki Agustina Sari & Reni Utarti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk persamaan penelitian oleh Rizki Agustina Sari & Reni Utarti dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan sasaran siswa SMP/MTs.

Penelitian ketiga yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Deta Virgia Septi, Mia Khusnunisa, & M. Afrilianto yang berjudul “Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Siswa”. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah

metode kualitatif deskriptif yang bertujuan agar dapat menganalisis hasil pengerjaan siswa terhadap pertanyaan berpikir kreatif. Populasi penelitian siswa SMP Negeri 2 Serang Baru dengan subjek sampel adalah siswa kelas VIII.2 yang berjumlah 36 siswa. Adapun soal tes yang dipakai adalah kemampuan dalam berpikir kreatif matematis sebanyak 8 soal serta instrumen non tes motivasi belajar sebanyak 35 pernyataan pada masing-masing siswa. Hasil analisis yang didapat ialah kemampuan dalam berpikir kreatif matematis di SMP didaerah kabupaten Bekasi berdasarkan tes uraian tertulis masih tergolong cukup rendah dan keaktifan belajar siswa juga masih kurang. Perbedaan penelitian oleh Deta Virgia Septi, Mia Khusnunisa, & M. Afrilianto dengan penelitian sekarang terletak pada metode penelitian. Penelitian oleh Deta Virgia Septi, Mia Khusnunisa, & M. Afrilianto menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Untuk persamaan penelitian oleh Deta Virgia Septi, Mia Khusnunisa, & M. Afrilianto dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan instrumen tes dan angket.

Penelitian keempat yang telah peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, & Bambang Eko Susilo yang berjudul "*Systematic Literature Review*": Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur review terkait dengan pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis pada siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SLR

(*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menelaah semua artikel yang memiliki topik penelitian yang sama pada penelitian ini. Artikel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 31 artikel jurnal nasional dan internasional yang diperoleh dari google scholar dan scimago jr. Dari penelitian ini didapat bahwa motivasi berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru yang kreatif, media pembelajaran, suasana kelas, dan metode/model pembelajaran yang tepat menjadi penunjang meningkatnya motivasi belajar siswa sehingga kemampuan berpikir kreatif siswa juga menjadi lebih baik. Perbedaan penelitian oleh Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, & Bambang Eko Susilo dengan penelitian sekarang terletak pada variabel bebas. Penelitian oleh Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, & Bambang Eko Susilo menggunakan variabel bebas motivasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel bebas motivasi belajar dan resiliensi matematis. Selain itu penelitian oleh Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, & Bambang Eko Susilo menggunakan metode penelitian SLR (*Systematic Literature Review*), Sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk persamaan penelitian oleh Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, & Bambang Eko Susilo dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel terikat kemampuan berpikir kreatif.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta

Didik”. Agar tidak adanya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka akan diuraikan definisi tipe-tipe sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri, yang dapat menumbuhkan kegairahan dan semangat belajar serta memberikan arahan dalam kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

2. Resiliensi Matematis

Resiliensi matematis merupakan kemampuan untuk mempertahankan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, perilaku, emosi, watak, minat, dan nilai-nilai yang ada di dalam diri individu yang bersifat positif untuk kegiatan pembelajaran matematika dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan matematika, serta untuk mengembangkan keterampilan baru.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan tingkat tinggi yang dimiliki seseorang untuk menganalisis sesuatu berdasarkan informasi ataupun data yang digunakan untuk menghasilkan sebuah ide-ide baru dalam memahami sesuatu.